

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, Dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menyiapkan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Prayitno,dkk 2015).

Hasil survei yang dilakukan oleh The Asian-South Pacific Bureau of Adult Education and the Global Campaign for Education, menunjukkan bahwa Indonesia hanya mampu menduduki rangking 10 dari 14 negara di kawasan Asia Pasifik. Jika dikaji lebih lanjut Indonesia hanya mencapai 42 dari 100 skor maksimal, atau mendapat angka E dalam komitmen kepada pendidikan dasar. Data dari Litbang Kemendikbud hasil rerata Ujian Nasional (UN) SMP tingkat Nasional semua mata pelajaran dari tahun 2015-2019 secara berturut-turut sebagai berikut: 62,18, 58,56, 54,54, 51,64,

dan 52,82. Hal tersebut menunjukkan, bahwa hasil rerata ujian nasional SMP semua mata pelajaran berada di 52 poin, sedangkan standar kompetensi yang ditetapkan adalah 55. Dengan kata lain, rerata prestasi akademik SMP hasilnya masih berada di bawah standar kompetensi yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih kurang dalam bentuk motivasi belajar dan di bidang religius dan sebagian besar sekolah dasar (SMP) di Indonesia Khususnya sekolah Islamic sebagian besar masih belum menerapkan kegiatan religius sebelum melakukan pembelajaran (Depdiknas, 2019).

Hasil ujian nasional (UN) di SMP Muhammadiyah 6 surakarta juga mengalami penurunan rata-rata nilai dari 2016 dengan rata-rata 53,27 sedangkan pada tahun 2017 nilai rata-ratanya sebanyak 46,57. dari nilai rata-rata seluruh mata pelajaran yang di ujikan. pada nilai rata-rata UN juga mengalami penurunan sebanyak 1,43 poin. Pada tahun 2016 SMP Muhammadiyah 6 Surakarta memperoleh nilai rata-rata 41,03 sedangkan tahun 2017 rata-ratanya menjadi 39,60.

Selain itu, banyak hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Hambatan tersebut datang dari berbagai faktor, baik hambatan yang berasal dari eksternal maupun internal siswa tersebut. Hambatan eksternal dalam proses belajar bisa saja berhubungan dengan kondisi ekonomi siswa, kurangnya fasilitas di sekolah, kegiatan pembelajaran yang monoton, proses pengajaran yang kurang efektif dan lain-lainnya. Adapun hambatan internal seorang siswa dalam belajar salah satunya kurangnya dorongan atau motivasi dalam proses belajar. Dalam proses belajar peran motivasi merupakan hal yang paling penting dan sangat besar pengaruhnya, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta dapat menghantarkan siswa pada tujuan yang diinginkannya. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat

motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2015).

Belajar adalah kegiatan dalam rangka menuntut ilmu dilembaga formal atau nonformal. Belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu khususnya bagi seorang pelajar. Dengan belajar, siswa akan memahami dan menguasai suatu keilmuan tertentu. Menurut Crow & Crow belajar adalah kebiasaan-kebiasaan, ilmu dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu seorang individu. Dimana dengan adanya proses belajar akan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Syaiful Bahri Djamarah, 2015).

Penelitian yang dilakukan Neng Syifa Zahra (2019) “Terapi Muhasabah Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 6 Bandung”. Skripsi program strata 1 jurusan Tasawuf psikoterapi fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Kondisi motivasi belajar siswa di kelas X TPM cenderung masuk pada kategori sedang, 2) Proses terapi muhasabah diri menggunakan langkah-langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment / terapi, evaluasi dan terakhir follow up. 2) Pengaruh terapi muhasabah diri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas X TPM SMKN 6 Bandung karena terdapat kenaikan sebesar 24% dari hasil rata-rata angket pretest 68,13 ke nilai rata-rata angket posttest 84,79. Berdasarkan hasil uji wilcoxon nilai signifikansi pretest dan posttest kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut konselor islam turut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran konselor islam direalisasikan dalam konseling islam, yaitu dengan memberi bantuan tearah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar seseorang dapat mengembangkan potensi

atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga seseorang dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah. Oleh karena itu, konselor islam dapat menggunakan terapi al-qur'an sebagai suatu terapi dalam proses konseling islam. Sehingga terapi al-qur'an bisa di jadikan salah satu alternatif untuk menimbulkan ketenangan, kepercayaan dan semangat berusaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan atau dicapai (Moh Ali Aziz, 2016).

Menurut Mosby, terapi adalah upaya penyembuhan, baik menggunakan cara medis ataupun non medis untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit, guna mengembalikan orang tersebut kedalam keadaan normal dan proposional kembali (Richard Nelson-Jones, 2017)

Penelitian yang dilakukan Annisa Rahma (2018), "Terapi Al-qur'an dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo". Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan terapi Al-qur'an dengan metode ruqyah syar'iyah di Rumah Ruqyah Solo merupakan terapi ruqyah syar'iyah. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu, 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Terapi, 3) Tahap Tindak Lanjut. Hal ini menjadikan klien yang sebelumnya mengalami gangguan psikis yang disebabkan terlalu banyak pikiran menjadi mempunyai ketenangan dan kesabaran hati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta pada tanggal 30 November 2020,. Hasil dari wawancara dari guru-guru siswa kelas VII terbagi menjadi 3 Kelas (A,B,C). sebelum masuk pembelajar seluruh siswa selalu melakukan rutinitas yaitu

membaca Al-Qur'an selama 15-20 menit. di dapat jumlah siswa kelas VII B sebanyak 30 siswa sebagian besar siswa membaca Al-Qur'an masih terbata-batah, pengerjaan tugas cukup banyak yang tidak mengumpulkan atau mengumpulkan tidak tepat waktu dan sebagian siswa tidak masuk pembelajaran tanpa alasan tertentu dibandingkan dengan kelas A,C yang lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran.

Dalam latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN TERAPI AL-QUR'AN DENGAN TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII B DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara terapi Al-Qur'an dengan tingkat motivasi belajar siswa Kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini dapat di tetapkan sebagai" adanya hubungan antara terapi Al-Qur'an dengan tingkat motivasi belajar siswa Kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta"

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

- a. Untuk mengetahui terapi Al-Qur'an pada siswa Kelas VIII B di SMP muhammadiyah 6 surakarta.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa Kelas VIII B di SMP muhammadiyah 6 surakarta.

- c. Untuk menganalisis hubungan terapi Al-Qur'an terhadap tingkat motivasi belajar siswa Kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori keilmuan yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar seseorang, pembaca ataupun pada sebuah institusi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden

Mampu mengerti dan menjaga motivasi belajar secara baik.

- b. Bagi SMP Muhammadiyah 6 Surakarta

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam penerapan terapi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

- c. Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan wawasan tentang terapi Al-Qur'an dengan motivasi belajar pada siswa serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.

- d. Bagi universitas

Hasil penelitian ini mampu menambah dan bermanfaat bagi pustaka di Universitas Sahid Surakarta.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Muhammad Fathoni Ichwan (2018)	Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas VII SMPN 4 Ponorogo (2017-2018)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis ekspos fakto. teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan n angket dan dokumentasi.	Ada pengaruh yang signifikan minat membaca al-Qur'an dan motivasi belajar di tunjukkan melalui perolehan Fhitung (5,804) > Ftabel (3,07)	Perbedaan penelitian terletak pada pengambilan sampel dimana dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> . Persamaan terletak pada variabel independen yaitu Membaca Al-Qur'an variabel dependen yaitu motivasi Belajar pada siswa
Penulis	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Nur Fajriyatul	pengaruh	Jenis penelitian	Hasil analisa di	Perbedaan penelitian terletak

Munawar oh (2016) Minat Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya.

yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Quasi experimental desi yaitu desain penelitian evaluasi yang mirip dengan design true experimental yang sama-sama memiliki kelompok kontrol.

dapatkan nilai  $\rho=0,01$  ( $0,01 < 0,05$ ) artinya ada hubungan membaca al-qur'an dengan motivasi belajar pada siswa yang sama

pada pengambilan sampel dimana dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Persamaan terletak pada variabel independen yaitu membaca al-qur'an variabel dependen yaitu motivasi belajar pada siswa dan teknik analisis yang digunakan yaitu *Spearman Rank*

---

Prasetya Utama (2020) Pengaruh Intensitas Menghafal Al-qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini

pengaruh yang signifikan tidak langsung antara intensitas menghafal Al Quran

Perbedaan penelitian terletak pada pengambilan sampel dimana dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dan teknik analisis data menggunakan uji

---

---

akademik didasarkan dengan *Spearman Rank*.  
 Melalui pada cara nilai  $p=$  Persamaan terletak  
 Mediasi pengumpulan 0,018 ( $p<$  pada variabel  
 Stres dan analisis 0,05). dan independen yaitu  
 Akademik data dalam pengaruh menghafal al-qur'an  
 Santri di bentuk yang variabel dependen  
 Pondok numerik. signifikan yaitu motivasi  
 Pesantren Rancangan antara belajar siswa.  
 penelitian motivasi  
 yang belajar  
 digunakan terhadap  
 adalah cross prestasi  
 sectional akademik  
 study.  $p=0,387$   
 ( $p< 0,05$ ).

---